

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keadaan darurat merupakan keadaan diluar keadaan normal yang terjadi diatas kapal yang berpotensi menimbulkan bahaya bagi keselamatan manusia, harta benda, muatan, kapal, dan lingkungan sekitar kapal. Penyebab timbulnya keadaan darurat diatas kapal antara lain kesalahan manusia, kesalahan prosedur, kesalahan peralatan, aturan yang tidak diterapkan, dan cuaca buruk.

Berbagai upaya dilakukan pada forum-forum internasional melalui wadah organisasi IMO (*International Maritime Organization*) maupun secara regional. Diantara produk dari IMO adalah peraturan tentang keselamatan jiwa dilaut yang dikenal dengan SOLAS (*Safety Of Life At Sea*) tahun 1974. Seiring dengan banyaknya masalah yang timbul akibat kecelakaan kapal, muncul pula berbagai permasalahan terhadap upaya pencarian dan pertolongan di laut, maka negara anggota IMO sepakat untuk menyusun suatu konvensi khusus tentang SAR Maritim. Melalui sidang sub-komite COMSAR (*Radio Communication and Search and Rescue*), maka pada tahun 1979 telah diadopsi Konvensi SAR Maritim. Maka dari itu IMO mewajibkan pemberlakuan GMDSS (*Global Maritime Distress and Safety System*) dan peralatannya pada setiap kapal yang melakukan pelayaran di perairan internasional sebagaimana yang telah diatur dalam SOLAS (*Safety Of Life At Sea*) tahun 1974 dan amandemen 1988.

Negara – negara pihak pada konvensi tersebut diwajibkan untuk membangun sistem pelaporan kapal / SRS (*Ship Reporting System*), di mana kapal dapat melaporkan posisi mereka melalui AMVER (*Automated Mutual-Assistance Vessel Rescue*) ke sebuah stasiun radio pantai. Hal ini memungkinkan tenggang waktu (interval) antara kehilangan kontak

dengan kapal dan inisiasi operasi pencarian dapat diminimalisir. Hal ini juga membantu untuk memungkinkan kapal lain di sekitar kejadian dapat secara cepat dipanggil untuk memberikan bantuan, termasuk bantuan medis bila diperlukan.

Salah satu negara yang mewajibkan kapal – kapal yang berlayar di perairannya menggunakan AMVER adalah Amerika Serikat (USA) yang bertujuan agar kapal - kapal tersebut dapat melaporkan posisi dan informasi lainnya yang dapat bermanfaat untuk keperluan SAR. Pada hal ini penulis memiliki kesempatan untuk mengetahui bagaimana bergunanya dan implementasi sebenarnya dari sistem pelaporan kapal / SRS (*Ship Reporting System*) pada kapal peneliti saat melaksanakan praktek laut terhadap proses penyelamatan *crew* kapal BLUE DRAGON yang mengalami insiden kebakaran kapal.

Dalam skripsi ini peneliti akan menjelaskan penggunaan alat – alat tersebut dalam proses pencarian dan penyelamatan. Pada saat kapal berlayar dari Vietnam menuju ke San Francisco, tepatnya di daerah perairan California kapal menerima pesan dari USCG (*United State Coast Guard*) bahwa mereka menerima laporan *distress alert (fire)* dari kapal BLUE DRAGON, laporan ini diteruskan ke kapal MV. NORDRUBICON sebagai kapal dimana peneliti melaksanakan praktek laut melalui INMARSAT-C dikarena posisi kapal peneliti yang paling dekat dengan lokasi kejadian.

Hal ini akan berbeda apabila mualim yang diberikan tugas untuk mengoperasikan sistem AMVER dan alat-alat GMDSS tidak memiliki pengetahuan mengenai penggunaan alat tersebut atau tidak disiplin dalam menjalankan tugas tugasnya dalam hal ini memperbarui informasi pelayaran melalui sistem AMVER serta melakukan koordinasi dengan menggunakan alat-alat GMDSS maka semua kecanggihan dan kegunaan alat tersebut akan sia – sia dan bahkan akan menimbulkan berbagai masalah. Dengan landasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih

dalam peran penggunaan alat pelaporan kapal tersebut dan mengemukakan dalam bentuk skripsi yang berjudul:

”PERAN PENERAPAN ALAT GMDSS DAN AMVER DALAM UPAYA PENYELAMATAN CREW KAPAL BLUE DRAGON OLEH MV. NORDRUBICON DI PERAIRAN AMERIKA.

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah ada, maka penulis akan membatasi masalah hanya pada penggunaan AMVER dan alat - alat GMDSS yang dibutuhkan dan berperan dalam proses penyelamatan *crew* kapal BLUE DRAGON oleh kapal peneliti yaitu MV. NORDRUBICON. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pentingnya pembaruan informasi pada AMVER oleh kapal sehingga diharapkan mampu membantu proses penyelamatan korban kecelakaan di laut?
2. Bagaimana peran penggunaan alat GMDSS sebagai alat komunikasi dalam proses penyelamatan *crew* kapal BLUE DRAGON?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bagaimana pentingnya pembaruan informasi pada AMVER oleh kapal sehingga diharapkan mampu membantu proses penyelamatan korban kecelakaan di laut.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran penggunaan alat GMDSS sebagai alat komunikasi dalam proses penyelamatan *crew* kapal BLUE DRAGON.

1.4.2. Manfaat Penulisan

a) Institusi

Bagi institusi hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan sumber bacaan bagi pembaca yaitu rekan – rekan taruna POLIMARIN sebagai perhatian untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan alat – alat GMDSS dan AMVER pada proses penyelamatan.

b) Pelaut

Bagi pelaut hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar lebih meningkatkan kesadaran dalam menjalankan prosedur – prosedur yang sudah ada terutama dalam meng-*update* data – data pada AMVER dan selalu melakukan pengawasan pada alat – alat GMDSS secara berkala agar tidak melewatkan satu -pun informasi penting.